

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu proses kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantar para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan pendidikan, siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru melalui proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran, dan penilaian pengajaran. Unsur-unsur tersebut dapat dikenal dengan komponen-komponen pengajaran. “Tujuan pengajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman belajarnya (pada akhir pengajaran).”¹

Penemuan-penemuan baru yang sangat besar dalam pendidikan semakin lama semakin mengalami kemajuan sehingga mendorong berbagai usaha pembaruan dalam dunia pendidikan, seperti pembaruan di bidang kurikulum, metode pengajaran, dan organisasi. Metodologi pengajaran merupakan metode dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan

¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 1.

interaksinya dengan siswa agar bahan pengajaran sampai kepada siswa, sehingga siswa menguasai tujuan pengajaran. Uzer Usman menjelaskan bahwa “proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.”²

Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru. Azhar Arsyad mengemukakan bahwa: “Proses komunikasi tersebut selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan majunya ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.”³

Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang telah disediakan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol, yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa “kedudukan media pengajaran

² Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru yang Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2003), 2.

sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi pengajaran sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru.”⁴

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai penunjang. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Belajar akan lebih efektif jika seorang guru dibantu dengan media pembelajaran daripada bila siswa belajar tanpa dibantu dengan media pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan oleh guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media.⁵

Di era informasi yang semakin dinamis ini, para tenaga pendidik dituntut kreatif guna meningkatkan mutu pelajaran. Mengantisipasi hal tersebut, guru seyogyanya mulai menyadari pentingnya aspek teknologi untuk menunjang proses pembelajaran, salah satunya adalah bahan sajian yang menggunakan komputer.

Hal ini dikarenakan fasilitas berupa komputer, LCD dan internet akan memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai informasi tentang pendidikan yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan keberhasilannya dalam belajar. Internet itu sendiri sering digunakan untuk

⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran*, 1.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 120.

mengolah data, di mana di dalamnya dapat memproses, menyusun, dan menyimpan data dan teknologi ini tersambung dengan jaringan-jaringan komputer sehingga dapat dijadikan sumber belajar untuk proses belajar mengajar.⁶ Di SMP Plus Ar-Rahman sendiri internet berfungsi sebagai mencari dan menggali informasi dengan sumber-sumber yang lebih luas.

Di samping itu siswa dan guru juga tidak perlu hadir secara fisik di kelas, karena siswa dapat mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran serta ujian dengan cara mengakses internet yang telah tersambung secara on line. Siswa juga dapat belajar bekerja sama satu dengan yang lain dan dapat berkirim e-mail untuk mendiskusikan bahan ajar dan tugas yang telah dikerjakan. Maka adanya media pembelajaran ini sangat memberi kemudahan-kemudahan guru PAI dalam menyampaikan materi dan sangat memudahkan siswa untuk menerima materi PAI dengan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar PAI melalui media pembelajaran siswa.

Di era sekarang, media pembelajaran telah berkembang pesat, bahkan frekuensi interaksi antar pengajar dengan murid lebih sedikit dilakukan karena kecanggihan media pendidikan. Salah satu dari perkembangan media pembelajaran yang digunakan dalam dunia pendidikan yaitu komputer, LCD dan internet. Penggunaan media ini tidak bisa dipisahkan dan harus bersinergi agar dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dengan bantuan komputer atau lebih dikenal *Computer Based Instruction (CBI)* merupakan istilah umum untuk segala

⁶ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 104.

kegiatan belajar yang menggunakan komputer, baik sebagian maupun secara keseluruhan.

Pembelajaran Berbasis Komputer/*Computer Based Instruction* (CBI) adalah sebuah konsep baru yang sampai saat ini banyak desain dan implementasinya, tentunya dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. Kondisi ini muncul sebagai wujud nyata dari globalisasi media informasi dan komunikasi. Dewasa ini CBI telah berkembang menjadi berbagai model mulai dari CAI (*Computer Assisted Instructional*), kemudian mengalami perbaikan menjadi ICAI (*Intelligent Computer Assisted Instructional*), CMI (*Computer Managed Instructional*).⁷

Akan tetapi, dalam penelitian ini pembahasan difokuskan pada CAI saja, karena hal tersebut sering digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media komputer.

CAI (*Computer Assisted Instructional*) yaitu penggunaan komputer secara langsung oleh guru dengan siswa untuk menyampaikan isi pelajaran, memberikan latihan dan mengetes kemajuan belajar siswa. CAI dapat berperan sebagai tutor yang menggantikan guru di dalam kelas. CAI juga bermacam-macam bentuknya bergantung kecakapan pendesain dan pengembang pembelajarannya, dapat berbentuk permainan (*games*), mengajarkan konsep-konsep abstrak yang kemudian dikonkritkan dalam bentuk visual dan audio yang dianimasikan, dan lain sebagainya.⁸

Setelah mempelajari hal tersebut, diharapkan guru/pendidik dan peserta didik dapat mengoptimalkan penggunaan media komputer sebagai sarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan menampilkan dan merekayasa teks, grafik dan suara dalam sebuah tampilan yang terintegrasi.

⁷ Nurhinda Bakkidu, "Komputer sebagai Media Pembelajaran", online <http://teknologi-pendidikan-wordpress.com,2006>, diakses 13 Juni 2014.

⁸ "Prinsip Pengembangan Media Pendidikan", online <http://teknologi-pendidikan-wordpress.com,2006>, diakses 13 Juni 2014.

Dengan tampilan yang dapat mengkombinasikan berbagai unsur penyampaian informasi dan pesan, komputer dapat dirancang dan digunakan sebagai media teknologi untuk mempelajari dan mengajarkan materi pelajaran.⁹

Di balik kehandalan komputer sebagai media pembelajaran terdapat beberapa persoalan bagi pengelola pengajaran berbasis komputer:

1. Perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang mahal.
2. Teknologi yang sangat cepat berubah, sangat memungkinkan perangkat dibeli saat ini beberapa tahun kemudian akan ketinggalan zaman.
3. Pembuatan program dan pengoperasian yang rumit, dan lain sebagainya.¹⁰

Guru dalam proses belajar mengajar di kelas tanpa menggunakan media pembelajaran dianggap oleh sebagian siswa sebagai pembelajaran yang tidak menarik. Akibatnya pembelajaran menjadi tidak efektif, aktivitas siswa rendah karena pembelajaran didominasi oleh guru. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa “Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.”¹¹ Uraian tersebut merupakan potret suasana pembelajaran yang terjadi di kelas. Akibatnya pembelajaran yang kurang mengesankan ini memicu turunnya aktivitas siswa pada pembelajaran.

Di SMP Plus Ar-Rahman media pembelajaran yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, di antaranya media cetak, berupa buku pegangan siswa dan media elektronik, yakni komputer. Media cetak dan

⁹ Uno dan Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, 113.

¹⁰ *Ibid.*, 114.

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), 7.

media elektronik itu dimanfaatkan oleh siswa dan guru sehingga mudah dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam proses belajar mengajar di kelas. karena perlu diketahui sebelum adanya penggunaan media pembelajaran siswa di SMP Ar-Rahman Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam belum memenuhi titik yang memuaskan, sehingga perlu adanya revitalisasi dalam media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Alasan penulis memilih SMP Plus Ar-Rahman Banaran adalah karena SMP ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkembang di bawah naungan KEMENDIKNAS yang bertaraf Nasional. SMP Plus Ar-Rahman merupakan salah satu SMP swasta yang ada di wilayah Kota Kediri, di mana siswanya banyak yang mendapat prestasi belajar yang cukup bagus dan outputnya banyak diterima di SMA Negeri wilayah kota Kediri. SMP Plus Ar-Rahman memiliki perbedaan dengan SMP-SMP yang lain, yaitu sistem pendidikan yang ditempuh dengan jalur pendidikan *full day school*, yaitu pembelajaran yang dimulai pukul 06.45 sampai dengan pukul 15.30 WIB, kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan selain materi pelajaran umum sebagaimana SMP pada umumnya, juga materi pelajaran PAI yang meliputi studi Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Fiqh, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu juga, SMP Plus Ar-Rahman menyediakan ma'had yang dikhususkan bagi siswa-siswi SMP Plus Ar-Rahman untuk lebih mendalami ilmu agama Islam. Jadi, di SMP Plus Ar-Rahman ini selain pengetahuan umum yang didapatkan, siswa juga mendapatkan pendidikan agama secara lebih mendalam dan menyeluruh.

SMP Plus Ar-Rahman merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan, hal ini terlihat dari banyaknya input siswa yang masuk ke lembaga ini yang berasal dari beberapa Sekolah Dasar Negeri/Swasta yang menaruh harapan besar untuk mendalami pendidikan agama Islam. Begitu juga halnya dengan output siswanya yang dari tahun ke tahun secara prosentase mengalami kenaikan terbukti dari banyaknya siswa yang diterima di SMAN/MAN. SMP Plus Ar-Rahman menuntut siswa memiliki prestasi yang tinggi, salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal non akademis prestasi lembaga pendidikan ini juga mezejit terbukti dari banyaknya penghargaan yang diterima oleh pihak sekolah mulai dari beragam perlombaan baik tingkat kota maupun perlombaan tingkat daerah, di antaranya lomba cerdas cermat, lomba menulis artikel Islami, lomba qira'at, juara II lomba olimpiade MIA dan PAI tingkat SMP/MTs tingkat Kota Kediri, dan itu semua tidak lepas dari pembelajaran di SMP Plus Ar-Rahman yang difasilitasi komputer (laptop), internet, dan LCD proyektor yang pembelajarannya dilayani oleh *team teaching* (dua orang guru) yang memudahkan siswa untuk lebih memahami materi-materi PAI.

Mengingat pentingnya kehadiran media pembelajaran (media komputer dan LCD) sebagai sarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, akhirnya penulis mencoba membahas masalah ini dengan memilih judul tesis **“Peningkatan Prestasi Belajar PAI melalui Media Pembelajaran Siswa di SMP Plus Ar-Rahman Banaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian sebagaimana tersebut di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran di SMP Plus Ar-Rahman Banaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri?
2. Bagaimana kualifikasi guru-guru PAI yang mengajar di kelas di SMP Plus Ar-Rahman Banaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri?
3. Mengapa prestasi belajar PAI siswa di SMP Plus Ar-Rahman Banaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri menunjukkan peningkatan setelah menggunakan media pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberi kontribusi yang efektif dalam penggunaan media pembelajaran di SMP Plus Ar-Rahman Banaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kualifikasi guru-guru PAI yang mengajar di kelas di SMP Plus Ar-Rahman Banaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri.
3. Untuk mengevaluasi peningkatan prestasi belajar PAI siswa di SMP Plus Ar-Rahman Banaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri setelah menggunakan media pembelajaran.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam hal upaya meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam melalui media pembelajaran.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang berguna bagi para guru di dalam usahanya untuk menyempurnakan tugasnya sebaik mungkin dalam menggunakan dan mengoptimalkan media pembelajaran di sekolah, khususnya dalam peningkatan prestasi belajar PAI melalui media pembelajaran.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai perbendaharaan referensi Pascasarjana STAIN Kediri khususnya, yang isinya perlu dikaji dan dikembangkan lebih lanjut sehingga nanti akan diperoleh teori baru dalam mengoptimalisasikan media pembelajaran.
- c. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk membenahi kekurangan-kekurangan yang ada atau untuk penyempurnaan lebih lanjut, terutama yang berkenaan dengan media dan media pembelajaran di SMP Plus Ar-Rahman Banaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran di antaranya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Peneliti	Judul	Kesimpulan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Yuni Astuti	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN 1 Kota Kediri. ¹²	Hubungan yang positif dan signifikan antara media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqh. Makin tinggi media pembelajaran yang diberikan, maka makin tinggi pula prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqh	Sama-sama meneliti tentang media pembelajaran dan prestasi belajar siswa	Peneliti yang lebih menfokuskan pada peningkatan prestasi belajar PAI melalui teknologi pembelajaran dan dengan menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif
Roiatul Amri	Optimalisasi Pemanfaatan Media dan Teknologi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa di SDN Grajegan 01, Tawang Sari, Sukoharjo, Tahun Ajaran 2009/2010. ¹³	Optimalisasi pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa sudah bisa dikatakan optimal, hasil evaluasi belajar dengan nilai yang cukup baik, yaitu berkisar antara 76-100	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran	Peneliti yang lebih menfokuskan pada peningkatan prestasi belajar PAI melalui teknologi pembelajaran, sedangkan pada penelitian terdahulu meneliti tentang pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran.

¹² Yuni Astuti, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN 1 Kota Kediri" (Skripsi: Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam IAIT Kediri, 2008).

¹³ Roiatul Amri, "Optimalisasi Pemanfaatan Media dan Teknologi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa di SDN Grajegan 01, Tawang Sari, Sukoharjo, Tahun Ajaran 2009/2010" (Skripsi: Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam UNS Surakarta, 2010).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menguraikan secara singkat dan jelas tentang isi pokok tesis yang memuat konsep-konsep teoritis maupun data-data penelitian. Uraian tersebut menggambarkan pemahaman secara integral (suatu kesatuan organisasi) antara persoalan yang satu dengan yang lain sebagai laporan penelitian, yaitu bagian awal, isi, dan bagian akhir.

Bagian awal adalah bagian preliminier terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Sedangkan bagian isi tesis terdiri dari enam bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hasil penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang menyajikan tinjauan pustaka dan kajian beberapa teori yang berkaitan dengan fokus penelitian. Topik yang akan dikemukakan antara lain: Kajian tentang Prestasi Belajar, yang di dalamnya membahas pengertian prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Kajian tentang Pendidikan Agama Islam, yang meliputi pengertian PAI, dasar dan tujuan PAI, tugas dan tanggung jawab guru agama Islam, metode pengajaran PAI, materi-materi PAI, macam-macam strategi pembelajaran PAI, sarana dan media PAI, dan evaluasi PAI. Kajian tentang Media Pembelajaran, yang meliputi pengertian pembelajaran, pengertian media pembelajaran, perbedaan antara media pendidikan, media pengajaran, dan media pembelajaran, media pendidikan dalam pembelajaran, kontribusi

media pembelajaran (pengertian media komputer, pengertian media dan media pembelajaran, karakteristik media komputer dan media pembelajaran, fungsi media komputer dalam pembelajaran, pemanfaatan media komputer, tujuan penggunaan media komputer, dan keuntungan dan keterbatasan media komputer). Peningkatan Prestasi Belajar PAI melalui Media Pembelajaran.

Bab III adalah bab yang mengungkapkan metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab ini akan diuraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Paparan Data dan Temuan Penelitian, adalah bab yang berisi paparan data dan temuan-temuan yang diperoleh di lapangan yang berisi tentang peningkatan prestasi belajar PAI melalui media pembelajaran siswa di SMP Plus Ar-Rahman Banaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri.

Bab V adalah bab yang berisi pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian. Hasil pembahasannya akan didiskusikan dan dikonfirmasi dengan teori-teori atau pendapat-pendapat para ahli.

Bab VI merupakan bab penutup. Di dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian, selanjutnya saran-saran sebagai tindak lanjut penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

G. Kajian tentang Media Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang berarti suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹⁴ Perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir, tetapi juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah lakunya yang tampak, tetapi dapat juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati, perubahan-perubahan itu bukan perubahan negatif, tetapi perubahan yang positif, yaitu perubahan yang menuju ke arah kemajuan atau ke arah perbaikan.¹⁵

Definisi belajar menurut M. Dalyono dalam bukunya yang berjudul

Psikologi Pendidikan adalah:

Suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian. Belajar terjadi apabila situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performancenya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.¹⁶

¹⁴ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 5.

¹⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 210.

¹⁶ *Ibid.*, 211.

2. Pengertian Media Pembelajaran

Terkait dengan media pembelajaran, Albert seperti dikutip oleh Yusuf Hadimiarso menyatakan:

No problem can be solved from the some consiciousness that created it; we must learn to see the world a new. Masalah-masalah yang dihadapi sekarang ini meliputi perubahan lingkungan, perubahan tempat kerja, tuntutan masyarakat, dan sebagainya, tidak mungkin dapat dipecahkan dengan cara-cara lama, termasuk pengetahuan, media, manajemen, dan kepemimpinan gaya lama. Harus dilihat sesuatu dengan mata baru, bukan sekedar berganti kacamata untuk melihat dan memecahkan masalah baru yang dihadapi.¹⁷

Setiap organisasi dapat dipandang sebagai organisme yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang senantiasa berubah, baik karena perubahan alamiah maupun perubahan yang terjadi atas ulah dan perbuatan manusia. Perubahan itu menimbulkan sejumlah masalah baru yang belum ada sebelumnya kemudian masalah tersebut harus dipecahkan secara optimal.

Pengertian media, berdasarkan Kamus Istilah Pendidikan adalah “ilmu teknik.”¹⁸ Sedangkan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “kemampuan teknik yang berlandaskan pengetahuan ilmu eksakta yang berdasarkan proses teknik.”¹⁹ Kalau hanya dilihat dari dua pengertian di atas, sudah barang tentu pengertian dari media masih sangat abstrak, oleh karena itu penulis mencoba mengartikan media dari pendapat para ahli agar pengertian media tersebut menjadi lebih konkrit.

¹⁷ Yusuf Hadimiarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Pusat Teknologi dan Informasi Pendidikan Pustekom Diknas, 2012), 188.

¹⁸ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 2008), 497.

Ferdinand Braundel yang dikutip oleh Fatah Syukur berpendapat bahwa “Segala sesuatu itu teknologi, menurutnya teknologi bukan hanya sekedar aplikasi ilmu pengetahuan, melainkan juga perbaikan proses serta sarana yang memungkinkan suatu generasi menggunakan pengetahuan generasi sebelumnya sebagai dasar bertindak.”²⁰ Pembelajaran bertujuan untuk membangun komunikasi lebih pada perkembangan media dan sarana pengetahuan yang bersifat global.²¹ Ketika media dihubungkan dengan pembelajaran, maka mempunyai pengertian perluasan konsep tentang media, di mana media bukan sekedar benda, alat, bahan atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.²²

Dari beberapa uraian tentang media di atas, maka dalam sebuah proses pembelajaran tidak boleh ditinggalkan dan memegang peranan penting adalah penggunaan media pembelajaran, tanpa adanya media mustahil pembelajaran bisa berjalan dengan baik, karena dilihat dari kondisi anak, pesan yang disampaikan kepada anak terasa sangat abstrak, oleh sebab itu dengan informasi atau pesan yang disampaikan kepada anak bisa menjadi lebih konkrit, sehingga dapat dicerna oleh pikiran anak. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa media pembelajaran bagi anak adalah komponen atau alat bantu, baik berupa benda cetak maupun audiovisual,

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1024.

²⁰ *Ibid.*, 14.

²¹ Munir, *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 207.

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 5.

sehingga mempermudah dalam menerima pesan, yang pada awalnya oleh anak terasa abstrak menjadi lebih konkrit.

3. Media Pendidikan dalam Pembelajaran

Media pendidikan merupakan proses kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, gagasan, peralatan, dan organisasi untuk menganalisa masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia. Media pendidikan membantu memecahkan masalah belajar. Masalah itu ada yang bersifat mikro, maupun makro. Beberapa masalah belajar mengajar mikro yang ada, misalnya adalah:

- a. Sulit mempelajari konsep yang abstrak.
- b. Sulit membayangkan peristiwa yang telah lalu.
- c. Sulit mengamati sesuatu objek yang terlalu kecil/besar.
- d. Sulit melupakan pengalaman langsung.
- e. Sulit memahami pelajaran yang diceramahkan.
- f. Sulit untuk memahami konsep yang rumit.
- g. Terbatasnya waktu untuk belajar.²³

²³ Hadimiarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, 544-545.

4. Kontribusi Media Pembelajaran pada Prestasi Belajar

Kontribusi utama media pembelajaran adalah membuka wawasan tentang terjadinya perubahan lingkungan strategis, terutama karena berkembangnya ilmu dan media dan karena perlu adanya inovasi dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Namun membuka wawasan saja tidak akan mencukupi, konsep media pembelajaran juga memberikan rumusan bahan petunjuk operasional bagaimana sebaiknya diselenggarakannya kegiatan belajar pembelajaran dalam era globalisasi ini. Para profesional dalam media pembelajaran menyediakan diri dalam memberikan bantuan teknis untuk penyelenggaraan tersebut, dan lebih pendidikan akademik dalam bidang media pembelajaran akan selalu terbuka menerima mereka untuk merupakan pendidikan keahlian.

Visi media pembelajaran adalah terwujudnya berbagai pola pendidikan dan pembelajaran dengan dikembangkannya dan dimanfaatkannya aneka sumber, proses, dan sistem belajar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan, menuju terbentuknya masyarakat belajar. Menurut Yusuf Hadimiarso, untuk tercapainya visi media pembelajaran mempunyai misi:

- a. Dilakukannya pendekatan integratif dengan semua kegiatan pembangunan di bidang pendidikan dan pelatihan.
- b. Tersedianya tenaga ahli untuk mengelola dan melaksanakan kegiatan.
- c. Diusahakannya penambahan nilai sosial ekonomi
- d. Dihindari gejala negatif seperti meluasnya kesenjangan antara yang kaya dan miskin, antara perkotaan dan pedesaan, dan sebagainya.

- e. Dikembangkannya pola dan sistem yang memungkinkan keterlibatan jumlah sasaran maksimal, perluasan pelayanan, dan pemberdayaan warga dan organisasi belajar.
- f. Dihasilkannya inovasi sistem pembelajaran yang inovatif.²⁴

H. Kajian tentang Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.²⁵

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses bimbingan untuk membentuk ke arah tercapainya tujuan utama, yaitu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam, sehingga terbentuklah kepribadian muslim yang menyangkut semua aspeknya, yakni baik akhlak/budi pekertinya, amaliahnya, maupun falsafah dan keimanannya menunjukkan pengabdian diri kepada Allah SWT.

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

- a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

²⁴ Hadimiarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, 296.

²⁵ Zakiyah Daradjat dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 86.

Tujuan umum pendidikan agama Islam menurut Muh. Athiyah Al-Abrasy, yang dikutip oleh Nur Uhbiyati dan Maman Abdul Djaliel yaitu:

- a. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, pendidikan Islam bukan hanya menitik beratkan pada keagamaan saja/keduniaan saja, tapi kedua-duanya.
- c. Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi manfaat, yang lebih terkenal sekarang ini dengan nama tujuan vokasional dan profesional.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah (*scientific spirit*) para pelajar dan memuaskan keinginan untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu.
- e. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan ketrampilan tertentu agar ia dapat mencapai rizki dalam hidup di samping memelihara segi kerohanian.²⁶

Sedangkan tujuan khusus pendidikan agama Islam menurut Nur Uhbiyati dan Maman Abdul Djaliel meliputi:

- 1) Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadat, dan cara-cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati mematuhi akidah-akidah agama dan menjalankan dan menghormati syiar-syiar agama.
- 2) Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
- 3) Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab, pengetahuan agama dan mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.
- 4) Menanamkan rasa cinta dan penghargaan pada Al-Qur'an, membacanya dengan baik, memahaminya, dan mengamalkan ajaran-ajarannya.
- 5) Menanamkan iman yang kuat kepada Allah SWT. pada diri mereka perasaan keagamaan, semangat keagamaan, dan akhlak pada diri mereka, serta menyuburkan hati mereka

²⁶ Nur Uhbiyati dan Maman Abdul Djaliel, *Ilmu Pendidikan Islam II* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 50-53.

dengan rasa cinta, dzikir, takwa dan takut kepada Allah SWT.²⁷

Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Armai Arief menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan pada:

- 1) Membentuk insan purna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Membentuk insan purna untuk memperoleh kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun akhirat.²⁸

Tujuan akhir pendidikan Islam ialah terbentuknya kepribadian muslim, dalam artian kepribadian yang seluruh aspeknya, yakni baik tingkah laku luarnya, filsafat hidup, dan keimanannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya.

Tujuan pendidikan Islam harus selaras dengan tujuan diciptakan manusia oleh Allah SWT., yaitu menjadi hamba Allah dengan kepribadian *muttaqien* yang diperintahkan oleh Allah SWT.²⁹ Kepribadian tersebut yang membuatnya menjadi *insan kamil* dengan pola takwa. *Insan kamil* artinya manusia utuh jasmani dan rohani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.³⁰

Tujuan akhir pendidikan Islam dapat dipahami dalam firman Allah SWT. sebagai berikut:

²⁷ Ibid., 54.

²⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 22.

²⁹ Ahmadi dan Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, 112-113.

³⁰ Uhbiyati dan Djaliel, *Ilmu Pendidikan Islam II*, 41.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (QS. Ali Imran: 102).³¹

Dengan demikian dapatlah disimpulkan, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya anak didik menjadi hamba Allah yang takwa dan bertanggung jawab melaksanakan pekerjaan duniawi dan ukhrawi.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 93.

BAB III

METODE PENELITIAN

I. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong, pengertian pendekatan penelitian kualitatif yaitu:

Suatu prosedur penelitian yang menghasilkan ungkapan atau catatan itu sendiri atau tingkah laku yang terobservasi. Pendekatan ini mengarah kepada keadaan-keadaan individu secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks penelitian (*holistic contextual*) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri sebagai instrumen kunci. Jadi, pokok kajiannya baik sebuah organisasi atau individu tidak akan disederhanakan pada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesa yang telah direncanakan sebelumnya, akan tetapi akan dilihat sebagai bagian sesuatu yang utuh.³²

Dalam penelitian ini peneliti mengawali dengan penjajagan yang lebih luas dan mendalam menuju sesuatu yang lebih terarah ke arah topik dan pengumpulan data serta analisa data sehingga diperoleh kesimpulan secara komprehensif tentang peningkatan prestasi belajar PAI melalui media pembelajaran siswa. Penelitian ini diawali dengan menjajagi lokasi dan mencari informasi tentang orang-orang yang dapat dijadikan sebagai sumber data (informan).

J. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang peneliti gunakan, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat

penting dan diperlakukan optimal. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.³³ Dalam hal ini, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

K. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang ditentukan sebagai lokasi penelitian adalah SMP Plus Ar-Rahman Banaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri dengan fokus penelitian pada peningkatan prestasi belajar PAI melalui media pembelajaran siswa. Adapun alasan peneliti memilih SMP Plus Ar-Rahman Banaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri sebagai objek penelitian adalah karena SMP tersebut mempunyai fasilitas yang cukup lengkap dalam media pembelajarannya, seperti komputer (laptop), LCD, dan ruangan yang ber-AC.

L. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah “kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati/diwawancarai, sumber data utama dicatat melalui tulisan.”³⁴

Data dalam penelitian ini adalah semua kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu kepala sekolah, waka

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

³³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 121.

kurikulum, para guru, dan siswa di SMP Plus Ar-Rahman Banaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Selain diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan yang diperoleh melalui informan. Data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian di SMP Plus Ar-Rahman Banaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Adapun jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data tidak tertulis

Data tidak tertulis adalah “data yang berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari orang yang diamati atau diwawancarai selama penelitian berlangsung.”³⁵

Dalam penelitian ini kata-kata dan tindakan berupa jawaban dari informan dan hasil observasi lapangan, catatan pengamatan dari informan diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas, guru PAI, dan siswa SMP Plus Ar-Rahman tentang penggunaan media pembelajaran, kualifikasi guru-guru PAI, dan peningkatan prestasi belajar PAI siswa di SMP Plus Ar-Rahman Banaran.

2. Data tertulis

³⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

³⁵ Ibid.

Data tertulis adalah data-data yang diperoleh melalui berbagai sumber buku, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Adapun data tertulis tersebut di antaranya:

- 1) Profil SMP Plus Ar-Rahman Banaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri
- 2) Sejarah singkat berdirinya SMP Plus Ar-Rahman Banaran
- 3) Visi dan misi SMP Plus Ar-Rahman Banaran
- 4) Struktur organisasi SMP Plus Ar-Rahman Banaran
- 5) Denah lokasi SMP Plus Ar-Rahman Banaran
- 6) Data guru dan pegawai SMP Plus Ar-Rahman Banaran
- 7) Data siswa SMP Plus Ar-Rahman Banaran
- 8) Struktur Organisasi SMP Plus Ar-Rahman Banaran
- 9) Data-data objektif yang berkaitan dengan penelitian.
- 10) Data tentang prestasi belajar siswa SMP Plus Ar-Rahman Banaran.

M. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti digunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

- i. Metode wawancara (*interview*)
- ii. Metode pengamatan (*observasi*)

- iii. Metode dokumentasi

N. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yang memuat gambaran yang sistematis dan faktual. Analisisnya dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang dikaji.
2. Paparan atau sajian data, yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara terus-menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.³⁶

O. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengecekan keabsahan data yaitu pada kriteria kredibilitas data atau derajat kepercayaan data yang diperoleh data-data tentang upaya meningkatkan prestasi belajar PAI melalui media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan

Teknik perpanjangan keikutsertaan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan (*credibility*) data yang dikumpulkan,

karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang dilibatkan oleh distorsi, baik berasal dari diri sendiri maupun dari informan, dan membangun kepercayaan subjek.³⁷

2. ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami.³⁸

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Trianggulasi dibedakan dalam teknik pemeriksaan, yaitu dengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.³⁹

P. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahap sesuai dengan model yang dipakai oleh Lexy J. Moleong, yaitu:

1. Tahap pralapangan

a. Menentukan fokus penelitian

³⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 104.

³⁷ Ibid.

³⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

³⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

- b. Kajian perpustakaan
 - c. Kemudian disusun dengan menentukan lapangan penelitian
 - d. Mengurus perizinan
 - e. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - f. Memilih dan menentukan informan
 - g. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - 2) Memasuki lapangan
 - 3) Berperan serta mengumpulkan data.
 3. Tahap analisis data
 - 1) Analisis data
 - 2) Penafsiran data
 - 3) Pengecekan keabsahan data
 - 4) Pemberian makna
 4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.⁴⁰

⁴⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 85.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

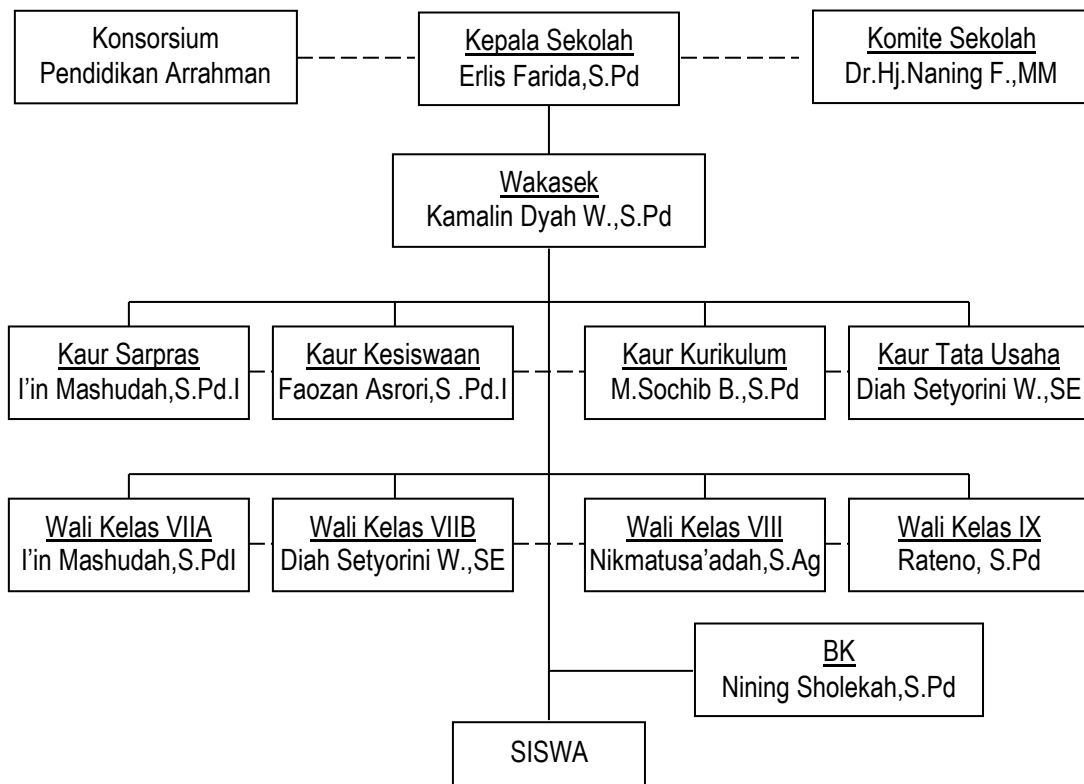
6. Sejarah Singkat Berdirinya Yayasan Ar-Rahman, Banaran, Pesantren Kota Kediri

Masa depan umat sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM), sedangkan kualitas SDM yang baik hanya bisa dihasilkan oleh sistem pendidikan Islam dan ditunjang guru yang berkwalitas, metode belajar mengajar yang tepat, dan buku sebagai gerbang ilmu pengetahuan. Karena itulah yayasan Pendidikan Ar-Rahman hadir membentuk sistem pendidikan yang terpadu (plus) yang berorientasi pada masa depan umat.

Latar belakang berdirinya Arrahman yang pertama adalah pada waktu itu H. Imam Hambali WS. pendiri melihat banyak orang tua muslim, terutama yang karier dan ber harta menyekolahkan anaknya pada sekolah-sekolah *ghoiru* Muslim. Yang kedua karena negara ini setiap ganti pemerintahan selalu ganti metode sehingga menimbulkan pemborosan dimana-mana termasuk buku yang lama tidak dipakai dan ganti dengan buku yang baru karena tidak sesuai dengan metode baru tersebut. Dengan kata lain Pemerintah tidak mempunyai metode yang tetap. Hal inilah yang membuat H. Imam Hambali WS. prihatin dan ingin memberi solusi terhadap permasalahan yang ada. Maka berdasarkan pada kedua alasan tersebut berdirilah lembaga pendidikan Arrahman pada tahun 1974. Dengan berdirinya Arrahman ini setidaknya menjawab persoalan-

persoalan wali murid muslim yang berkarier dan berharta serta mempunyai putra-putri cerdasnya untuk disekolahkan pada Arrahman, karena Arrahman tempatnya anak-anak cerdas. Terhadap berbagai perubahan bentuk metode pembelajaran Nasional. Maka Yayasan Pendidikan Arrahman berupaya memberikan solusi dengan menggunakan metode pembelajaran Metode Jibril, karena metode jibril merupakan metode.

Adapun struktur organisasi di SMP Plus Ar-Rahman Banaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri adalah sebagai berikut:



Keterangan :

————— : garis komando

----- : garis koordinasi

Dokumentasi: Struktur Organisasi SMP Plus Ar-Rahman Banaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Plus Ar-Rahman Banaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri

Fasilitas merupakan suatu sarana yang sangat menunjang dan membantu dalam pelaksanaan pendidikan. Sampai saat ini pihak sekolah dan yayasan terus berusaha untuk selalu memelihara dan menjaga bangunan tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Plus Ar-Rahman Banaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri sebagai berikut:

Tabel 3
Keadaan Sarana Prasarana SMP Plus Ar-Rahman Banaran Pesantren
Kota Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015

No.	Fasilitas	Letak/Ukuan	Jumlah	Keterangan
1	Kursi Siswa	Ruang Kelas 8	24	Baik
2	Kursi Guru	Ruang Kelas 8	1	Baik
3	Meja Guru	Ruang Kelas 8	1	Baik
4	Papan Tulis	Ruang Kelas 8	1	Baik
5	Lemari/Filling Cabinet	Ruang Kelas 8	1	Baik
6	Jam Dinding	Ruang Kelas 8	1	Baik
7	Meja Siswa	Ruang Kelas 8	24	Baik
8	Meja Siswa	Ruang Kelas 7 B	17	Baik
9	Jam Dinding	Ruang Kelas 7 B	1	Baik
10	Meja Guru	Ruang Kelas 7 B	1	Baik
11	Kursi Guru	Ruang Kelas 7 B	1	Baik
12	Papan Tulis	Ruang Kelas 7 B	1	Baik
13	Lemari/Filling Cabinet	Ruang Kelas 7 B	1	Baik
14	Kursi Siswa	Ruang Kelas 7 B	17	Baik
15	Filling Cabinet	Ruang Tata Usaha	8	Baik
16	Kursi TU	Ruang Tata Usaha	4	Baik
17	Meja TU	Ruang Tata Usaha	4	Baik
18	Printer TU	Ruang Tata Usaha	2	Baik
19	Komputer TU	Ruang Tata Usaha	3	Baik
20	Tempat Sampah	Ruang Tata Usaha	1	Baik
21	Tempat Tidur UKS	Ruang UKS	1	Baik
22	Kursi UKS	Ruang UKS	2	Baik
23	Perlengkapan P3K	Ruang UKS	1	Baik
24	Meja UKS	Ruang UKS	1	Baik
25	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Kepala Sekolah	6	Baik
26	Jam Dinding	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
27	Lemari/Filling Cabinet	Ruang Kepala Sekolah	2	Baik
28	Papan Tulis	Ruang Kelas 7 A	1	Baik
29	Kursi Guru	Ruang Kelas 7 A	1	Baik
30	Kursi Siswa	Ruang Kelas 7 A	15	Baik
31	Lemari/Filling Cabinet	Ruang Kelas 7 A	1	Baik
32	Meja Guru	Ruang Kelas 7 A	1	Baik
33	Rak Buku	Ruang Kelas 7 A	3	Baik
34	Meja Siswa	Ruang Kelas 7 A	15	Baik

No.	Fasilitas	Letak/Ukuan	Jumlah	Keterangan
35	Jam Dinding	Ruang Kelas 7 A	1	Baik
36	Rak Buku	Ruang Guru	20	Baik
37	Meja Guru	Ruang Guru	10	Baik
38	Kursi Guru	Ruang Guru	10	Baik
39	Printer	Ruang Guru	2	Baik
40	Komputer	Ruang Guru	2	Baik
41	Jam Dinding	Ruang Guru	1	Baik
42	Papan Tulis	Ruang Guru	1	Baik
43	Filling Cabinet	Ruang Guru	10	Baik
44	Tempat Sampah	Ruang Guru	1	Baik
45	Kursi Siswa	Ruang Koperasi	10	Baik
46	Kursi Guru	Ruang Koperasi	1	Baik
47	Lemari/Filling Cabinet	Ruang Koperasi	1	Baik
48	Perlengkapan Ibadah	Ruang Ibadah	10	Baik
49	Filling Cabinet	Ruang Perpustakaan	2	Baik
50	Jam Dinding	Ruang Perpustakaan	3	Baik
51	Meja Siswa	Ruang Perpustakaan	10	Baik
52	Kursi Siswa	Ruang Perpustakaan	10	Baik
53	Lemari/Filling Cabinet	Laboratorium Komputer	1	Baik
54	Jam Dinding	Laboratorium Komputer	1	Baik
55	Meja Siswa	Laboratorium Komputer	10	Baik
56	Kursi Siswa	Laboratorium Komputer	10	Baik
57	Komputer	Laboratorium Komputer	10	Baik
58	Printer	Laboratorium Komputer	2	Baik
59	Jam Dinding	Ruang Kelas 9	1	Baik
60	Papan Tulis	Ruang Kelas 9	1	Baik
61	Lemari/Filling Cabinet	Ruang Kelas 9	1	Baik
62	Kursi Siswa	Ruang Kelas 9	24	Baik
63	Meja Siswa	Ruang Kelas 9	24	Baik
64	Meja Guru	Ruang Kelas 9	1	Baik
65	Kursi Guru	Ruang Kelas 9	1	Baik
66	Kursi Kerja	Ruang Koperasi	2	Baik
67	Lemari Katalog	Ruang Koperasi	3	Baik
68	Meja Siswa	Laboratorium IPA	15	Baik
69	Tempat cuci tangan	Laboratorium IPA	4	Baik
70	Kursi Siswa	Laboratorium IPA	15	Baik
71	Lemari/Filling Cabinet	Laboratorium IPA	4	Baik
72	Ruang Kelas 8	8x6 m ²	1	Baik
73	Laboratorium IPA	10x7 m ²	1	Baik
74	Laboratorium Komputer	8x6 m ²	1	Baik
75	Ruang Guru	6x5 m ²	1	Baik
76	Ruang Ibadah	8x7 m ²	1	Baik
77	Ruang Kelas 7 A	8x6 m ²	1	Baik
78	Ruang Kelas 7 B	8x6 m ²	1	Baik
79	Ruang Kelas 9	8x6 m ²	1	Baik
80	Ruang Kepala Sekolah	6x4 m ²	1	Baik
81	Ruang Koperasi	6x4 m ²	1	Baik
82	Ruang Koperasi	3x2 m ²	1	Baik
83	Ruang Perpustakaan	8x6 m ²	1	Baik
84	Ruang Tata Usaha	5x4 m ²	1	Baik
85	Ruang UKS	3x2 m ²	1	Baik

BAB V

PEMBAHASAN

Penggunaan Media Pembelajaran di SMP Plus Ar-Rahman Banaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, yang dapat memuat pesan yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa, baik berupa alat, orang, maupun bahan ajar. Selain itu, media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar selama proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif. Oleh karena itu, efektivitas penggunaan media pembelajaran dapat merangsang siswa untuk lebih giat belajar. Media adalah “perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”.⁴¹

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photigrafis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁴²

⁴¹ Arief S. Sardiman dkk., *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), 6.

⁴² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 3.

Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya pembelajaran pada diri siswa, yang pada akhirnya mampu mengantarkan siswa pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu usaha mengatasi keadaan demikian, di SMP Plus Ar-Rahman Banaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri adalah dengan menggunakan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar karena fungsi media pembelajaran dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi, juga berfungsi untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media pembelajaran juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.

8. Kualifikasi Guru-guru PAI yang Mengajar di Kelas di SMP Plus Ar-Rahman Banaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri

Mengenai kualifikasi guru yang mengajar menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Plus Ar-Rahman Banaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri ada kualifikasi atau persyaratan khusus, hal tersebut dikarenakan pada kelas mempunyai KKM semua mata pelajaran di atas rata-rata kelas reguler, dan adanya kewajiban dalam penyampaian pelajaran di kelas menggunakan media pembelajaran tersebut. Jadi guru yang mengajar di kelas adalah guru-guru yang mempunyai

kemampuan lebih di bidangnya masing-masing serta dapat menguasai teknik penggunaan media pembelajaran, agar dapat memanfaatkan media pembelajaran yaitu media komputer dan LCD yang sudah tersedia di dalam kelas secara optimal.

9. Prestasi Belajar PAI Siswa di SMP Plus Ar-Rahman Banaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri Meningkatkan Setelah Menggunakan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas di SMP Plus Ar-Rahman Banaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri sangat efektif untuk diterapkan, karena pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran akan menuai hasil yang lebih optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa efek atau manfaat terhadap proses pembelajaran dan juga hasil belajar di SMP Plus Ar-Rahman Banaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Adapun efek positif yang ditimbulkan dari penggunaan media pembelajaran di SMP Plus Ar-Rahman Banaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri antara lain:

- Memperjelas penyajian materi
- Proses pembelajaran menjadi lebih menarik
- Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu
- Dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran di sekolah yakni media komputer, internet, dan LCD harus selalu diawasi dan dikontrol penggunaannya, sehingga tujuan utama dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah melalui media pembelajaran ini bisa efektif dan optimal.

BAB VI

PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis tentang peningkatan prestasi belajar PAI melalui media pembelajaran siswa di SMP Plus Ar-Rahman Banaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Setiap guru di SMP Plus Ar-Rahman Banaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri telah mampu menggunakan media pembelajaran berupa media komputer, internet, dan *Liquid Cristal Display* (LCD) sebagai sarana untuk mengefektifkan atau menunjang pembelajaran. Untuk penggunaan media komputer dan LCD dalam proses pembelajaran sudah diterapkan di SMP Plus Ar-Rahman dan sudah berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan, akan tetapi tidak semua materi pelajaran dapat diajarkan atau disajikan dengan menggunakan media pembelajaran, namun harus dilihat dari keselarasan, kesinambungan materi yang diajarkan. Dengan kata lain materi PAI yang diajarkan harus selalu relevan dengan media media yang

disajikan, sehingga tujuan dan media media pembelajaran dapat memberikan kontribusi secara optimal di SMP Plus Ar-Rahman.

2. Kualifikasi guru-guru PAI yang mengajar di SMP Plus Ar-Rahman Banaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri dapat dilihat dari tiga aspek:
 - a. Guru mempunyai kemampuan dasar sesuai bidangnya masing-masing dan memiliki suatu keahlian atau kecakapan khusus sesuai kompetensi profesionalnya.
 - b. Guru mempunyai motivasi dan inovasi untuk mengembangkan diri dalam memanfaatkan media-media pembelajaran komputer, internet, dan LCD.
 - c. Guru yang mengajar di kelas mampu mengoperasikan peralatan yang ada di kelas, melalui media pembelajaran komputer, internet, dan LCD serta dapat memanfaatkan *software-software* yang telah disediakan sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan.
3. Prestasi Belajar PAI siswa di SMP Plus Ar-Rahman Banaran, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri meningkat setelah menggunakan media pembelajaran, hal ini dapat diindikasikan melalui:
 - a. Media pembelajaran berperan untuk memperjelas penyajian materi.
 - b. Pembelajaran lebih menarik
 - c. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, serta meningkatkan motivasi dan inovasi siswa.

Q. Saran-saran

1. Bagi guru

- a. Untuk lebih peka dan terbuka dengan perkembangan media terkini (*up to date*) terutama perkembangan penggunaan media komputer sebagai media pembelajaran terkini, sehingga terciptanya proses pembelajaran yang lebih optimal, menarik, efektif, dan efisien.
- b. Meningkatkan kemampuan mengelola peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran yakni media komputer dan *Liquid Cristal Display (LCD)*.
- c. Meningkatkan kerjasama dengan teman sejawat dan lembaga pendidikan dalam merancang dan menyelenggarakan berbagai program pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran komputer untuk mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah.

2. Bagi siswa

Mengembangkan kemampuan diri dan pengetahuan perkembangan media (komputer) agar dapat belajar lebih mandiri, berinisiatif, inovatif, kreatif dalam penggunaan media tersebut untuk pembelajaran, bekerja, dan pemecahan masalah.

3. Bagi sekolah

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal hendaknya pihak sekolah senantiasa mengkaji berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran dengan mengoptimalkan penggunaan media komputer dan juga meningkatkan kerjasama secara efektif dengan orang tua/wali murid, lembaga-lembaga pendidikan yang perhatian terhadap perkembangan media untuk pendidikan.

4. Bagi pemerintah

Hendaknya memberikan/*mensuplay* bantuan dana ataupun sarana dan prasarana, untuk turut meningkatkan mutu pendidikan dan kerjasama pihak sekolah dan orang tua siswa, serta diharapkan terus meningkatkan perhatian terhadap bantuan kesejahteraan siswa melalui BKS dan bantuan kesejahteraan guru melalui BKG, bahkan menambah dana yang dialokasikan.